KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL PENGURUS ORGANISASI PASKIBRA SMAN 1 TAKALAR

Muh. Hisam Ikhsan[1], Sakinah[2], Baharman[3]
[1,2,3]PBSI Universitas Negeri Makassar
[1]hsmikhsan16@gmail.com., [2]sakinah.fitri@unm.ac.id., [3]baharman@unm.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the formal speaking ability of the student council members of the Paskibra organization at SMAN 1 Takalar. The type of research used is a descriptive quantitative approach. The data collection technique in this study was observation or direct observation. The population of this research consisted of all 52 members of the Paskibra organization at SMAN 1 Takalar, while the sample was determined using purposive sampling, totaling 10 members from the Paskibra training division. The data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the study revealed that the formal speaking ability of the Paskibra organization members at SMAN 1 Takalar was categorized as proficient, with an average of 7 out of 10 participants falling into this category. Therefore, the formal speaking ability of the Paskibra organization members at SMAN 1 Takalar can be classified as proficient. The suggestions are divided into three parts. First, for the Paskibra members, it is expected that they continue to practice and enhance their formal speaking skills within organizational activities. Second, for the school, it is necessary to provide greater support in the form of facilities and regular coaching through extracurricular activities or workshops. Third, for future researchers, this study is expected to serve as a reference for expanding similar research, such as involving other student organizations.

Keywords: Formal Speaking Ability, Paskibra Leaders

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara formal pengurus organisasi paskibra SMAN 1 Takalar. Jenis penelitian tergolong jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung, Populasi penelitian ini adalah seluruh pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar yang terdiri dari 52 orang, sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yaitu 10 orang atau seluruh pengurus yang ada di bidang kepelatihan Paskibra SMAN 1 Takalar. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar berada pada kategori mampu dengan rata-rata 7 dari 10 siswa berada pada kategori tersebut. Maka dari itu, kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar berada pada kategori mampu.

Saran terbagi menjadi tiga yang pertama kepada pengurus paskibra diharapkan untuk terus melatih kemampuan berbicara formal dalam kegiatan organisasi, kedua bagi sekolah yaitu perlu adanya perbanyak dukungan berupa fasilitas dan pembinaan rutin dalam bentuk ekstrakurikuler atau workshop, ketiga bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk memperluas kajian, seperti melibatkan organisasi siswa lain.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara Formal, Pengurus Paskibra.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain (Dewi, 2023). Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berperan dalam membangun interaksi sosial serta mewariskan nilai, budaya, dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Ridlo, 2021). Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena memungkinkan individu mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu.

Kemampuan berbahasa tidak berkembang secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan sosial. Melalui pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan, kemampuan berbahasa dapat berkembang secara optimal. Savitri dalam Lailaturrohmah dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung keberhasilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa adalah berbicara. Kemampuan berbicara berperan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara efektif kepada orang lain (Maulani dkk., 2021). Dalam konteks komunikasi, berbicara dibedakan menjadi berbicara formal dan nonformal. Berbicara formal merupakan kemampuan menyampaikan informasi atau gagasan secara lisan dalam situasi resmi dengan menggunakan bahasa yang sesuai kaidah dan struktur yang jelas (Pasaribu dkk., 2024). Kemampuan ini menuntut ketepatan pemilihan kata, artikulasi,

intonasi, serta sikap yang sesuai agar pesan dapat dipahami dengan baik.

Kemampuan berbicara formal diperlukan dalam berbagai situasi resmi, seperti rapat, presentasi, upacara, maupun kegiatan organisasi. Individu yang mampu berbicara formal dengan baik cenderung lebih mudah menyampaikan informasi secara jelas dan memperoleh kepercayaan dari lawan bicara. Oleh karena itu, kemampuan berbicara formal perlu dilatih secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas yang mendukung.

Salah satu organisasi sekolah yang menuntut anggotanya menggunakan kemampuan berbicara formal adalah Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Paskibra merupakan organisasi ekstrakurikuler yang berperan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), dan pelatihan kepemimpinan. Dalam berbagai kegiatan tersebut, anggota, khususnya pengurus, dituntut mampu memberikan komando, arahan, maupun laporan secara formal. Penggunaan bahasa yang jelas, tegas, dan sesuai aturan menjadi faktor penting agar komunikasi berlangsung efektif.

Penelitian Ahiruddin dkk. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi paskibra dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Selain itu, berbagai kegiatan organisasi seperti apel, rapat, dan pelatihan memberikan kesempatan bagi anggota untuk melatih kemampuan berbicara formal. Dengan demikian, organisasi paskibra tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, tetapi juga sebagai wadah pengembangan keterampilan komunikasi.

Salah satu organisasi paskibra yang aktif di Kabupaten Takalar adalah Paskibra Unit 101 SMAN 1 Takalar. Organisasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena dikenal aktif dan berprestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi. Berdiri sejak tahun 2012, organisasi ini telah meraih berbagai prestasi, termasuk juara LKBB dan Variasi Formasi tingkat Kabupaten Takalar. Selain itu, beberapa anggotanya secara rutin terpilih menjadi bagian dari PASKIBRAKA tingkat kabupaten maupun provinsi. Prestasi dan eksistensi organisasi tersebut menunjukkan adanya tuntutan

kompetensi yang baik, termasuk dalam kemampuan berbicara formal.

B. Metode Penelitian

Peneliti menerapkan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan desain terstruktur yang sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah (Siroj, dkk. 2024). Hal tersebut digunakan untuk menjawab masalah terkait kemampuan berbicara formal pengurus paskibra. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif dan terukur sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih akurat. Data yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat kemampuan berbicara formal para pengurus paskibra. Maka dari itu, metode kuantitatif dianggap relevan untuk memberikan gambaran nyata terkait fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar khususnya dalam aspek lafal, intonasi, kosakata, dan ekspresi/mimik. Maka dari itu, data diperoleh dari tindak tutur pengurus paskibra pada saat observasi atau pengamatan langsung terkait kemampuan berbicara formal pada kegiatan latihan rutin di SMAN 1 Takalar. Melalui teknik ini, peneliti dapat menilai kemampuan berbicara formal secara lebih nyata sesuai dengan konteks kegiatan yang berlangsung. Hasil pengamatan kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengurus paskibra mampu menerapkan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam komunikasi formal. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kualitas kemampuan berbicara formal pengurus paskibra di SMAN 1 Takalar.

Indikator penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara formal pengurus Paskibra SMAN 1 Takalar memuat aspek lafal, intonasi, kosakata, ekspresi, dan mimik sehingga mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasann.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data diuraikan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan berupa observasi pengamatan langsung yang dibagi berdasarkan indikator (1) lafal (2) intonai (3) koskata (ekspresi/mimik) yang dijadikan acuan dalam melihat bagaimana kemampuan berbicara formal engurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar sebagai berikut.

a. Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Lafal

Hasil pada penelitian ini didapatkan dari skor rata-rata penilai 1 dan penilai 2 untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

No	Kode Sampel	Penilai		Total Skor *p*1+*p*2:2
		1	2	
1	1	4	3	**3,5**
2	2	4	3	**3,5**
3	3	3	3	**3**
4	4	4	3	**3,5**
5	5	4	3	**3,5**
6	6	4	3	**3,5**
7	7	3	3	**3**
8	8	4	4	**4**
9	9	3	2	**2,5**
10	10	4	3	**3,5**

Tabel 1 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Lafal

Berdasarkan tabel 1 skor yang diperoleh 10 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah 4, 3,5, 3, dan 2,5.

No	Skor	Frekuensi	Persentase%
1	4	1	10%
2	3,5	6	60%
3	3	2	20%
4	2,5	1	10%

Tabel 2 Distribusi dan Frekuensi dari Skor Hasil Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Lafal

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan terendah 2,5. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 6 orang (60%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 2 orang (20%), dan sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 1 orang (10%). Setelah membuat daftar skor, frekuensi dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel

tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	4	100	1	10%
2	3,5	87,5	6	60%
3	3	75	2	20%
4	2,5	62,5	1	10%
Jumlah			10	100%

Tabel 3 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Lafal

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 100 berjumlah 1 orang dengan persentase 10% dan nilai terendah adalah 62,5 berjumlah 1 orang dengan persentase 10%.

Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 1 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 6 orang (60%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 2 orang (20%), dan sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 1 orang (10%).

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Mampu	85-100	7	70%
2	Mampu	70-84	2	20%
3	Cukup Mampu	55-69	1	10%
4	Tidak Mampu	<55	0	0%
Jumlah			10	100%

Tabel 4 Kategori Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Lafal

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada indikator lafal, yaitu sampel yang memperoleh nilai 85-100 berjumlah 7 orang (70%) dari jumlah sampel. Sampel yang memperoleh nilai 70-84 berjumlah 2 orang (20%) dari jumlah sampel. Sampel yang memperoleh nilai 55-69 berjumlah 1 orang (10%). Serta tidak didapati sampel yang memperoleh nilai <55. Maka dari itu, jika dilihat berdasarkan nilai dan frekuensi yang sering

muncul, kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada indikator lafal, berada pada kategori Sangat Mampu.

b. Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Intonasi

Hasil pada penelitian ini didapatkan dari skor rata-rata penilai 1 dan penilai 2 untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

No	Kode Sampel	Penilai		Total Skor *p*1+p2:2
		1	2	
1	1	3	2	**2,5**
2	2	3	2	**2,5**
3	3	3	2	**2,5**
4	4	3	3	**3**
5	5	3	3	**3**
6	6	3	4	**3,5**
7	7	3	3	**3**
8	8	4	3	**3,5**
9	9	2	3	**2,5**
10	10	3	3	**3**

Tabel 5 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Intonasi

Berdasarkan tabel 5 skor yang diperoleh 10 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah 3,5, 3, dan 2,5.

No	Skor	Frekuensi	Persentase %
1	3,5	2	20%
2	3	4	40%
3	2,5	4	40%

Tabel 6 Distribusi dan Frekuensi dari Skor Hasil Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Intonasi

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 3,5 dan terendah 2,5. Sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 2 orang (20%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 4 orang (40%), dan sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 4 orang (40%). Setelah membuat daftar skor, frekuensi dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	3,5	87,5	2	20%
2	3	75	4	40%
3	2,5	62,5	4	40%
Jumlah			10	100%

Tabel 7 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Intonasi

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 87,5 berjumlah 2 orang dengan persentase 20% dan nilai terendah adalah 62,5 berjumlah 4 orang dengan persentase 40%.

Sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 2 orang (20%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 4 orang (40%), dan sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 4 orang (40%).

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Mampu	85-100	2	20%
2	Mampu	70-84	4	40%
3	Cukup Mampu	55-69	4	40%
4	Tidak Mampu	<55	0	0%
Jumlah			10	100%

Tabel 8 Kategori Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Intonasi

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada indikator intonasi, yaitu sampel yang memperoleh nilai 85-100 berjumlah 2 orang (20%) dari jumlah sampel. Sampel yang memperoleh nilai 70-84 berjumlah 4 orang (40%) dari jumlah sampel. Sampel yang memperoleh nilai 55-69 berjumlah 4 orang (40). Serta tidak didapati sampel yang memperoleh nilai <55. Maka dari itu, jika dilihat berdasarkan nilai dan frekuensi yang sering muncul, kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada indikator Intonasi, berada pada kategori Mampu.

c. Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Kosakata

Hasil pada penelitian ini didapatkan dari skor rata-rata penilai 1 dan penilai 2 untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

No	Kode Sampel	Penilai		Total Skor *p*1+p2:2
		1	2	
1	1	4	3	**3,5**
2	2	3	3	**3**

3	3	3	3	**3**
4	4	4	3	**3,5**
5	5	3	4	**3,5**
6	6	3	3	**3**
7	7	3	3	**3**
8	8	3	4	**3,5**
9	9	3	3	**3**
10	10	3	3	**3**

Tabel 9 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Kosakata

Berdasarkan tabel 9 skor yang diperoleh 10 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah 3,5 dan 3.

No	Skor	Frekuensi	Persentase%
1	3,5	4	40%
2	3	6	60%

Tabel 10 Distribusi dan Frekuensi dari Skor Hasil Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Kosakata

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 3,5 dan terendah 3. Sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 4 orang (20%), dan sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 6 orang (60%). Setelah membuat daftar skor, frekuensi dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	3,5	87,5	4	40%
2	3	75	6	60%
Jumlah			10	100%

Tabel 11 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Kosakata

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 87,5 berjumlah 2 orang dengan persentase 20% dan nilai terendah adalah 75 berjumlah 6 orang dengan persentase 60%.

Sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,5 berjumlah 2 orang (20%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 6 orang (40%).

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Mampu	85-100	4	20%
2	Mampu	70-84	6	60%
3	Cukup Mampu	55-69	0	0%
4	Tidak Mampu	<55	0	0%
Jumlah			10	100%

Tabel 12 Kategori Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Kosakata

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada indikator kosakata, yaitu sampel yang memperoleh nilai 85-100 berjumlah 2 orang (20%) dari jumlah sampel. Sampel yang memperoleh nilai 70-84 berjumlah 6 orang (60%) dari jumlah sampel. Serta tidak didapati sampel yang memperoleh nilai 55-69 begitu pula nilai <55. Maka dari itu, jika dilihat berdasarkan nilai dan frekuensi yang sering muncul, kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada indikator Intonasi, berada pada kategori Mampu.

d. Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Ekpresi/Mimik

Hasil pada penelitian ini didapatkan dari skor rata-rata penilai 1 dan penilai 2 untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

No	Kode Sampel	Penilai		Total Skor *p*1+p2: 2
		1	2	
1	1	4	2	**3**
2	2	3	2	**2,5**
3	3	2	2	**2**
4	4	3	3	**3**
5	5	3	3	**3**
6	6	2	4	**3**
7	7	3	3	**3**
8	8	3	3	**3**
9	9	2	2	**2**
10	10	3	2	**2,5**

Tabel 13 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Ekspresi/Mimik

Berdasarkan tabel 13 skor yang diperoleh 10 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah 3, 2,5, dan 2.

No	Skor	Frekuensi	Persentase %
1	3	6	60%
2	2,5	2	20%
3	2	2	20%

Tabel 14 Distribusi dan Frekuensi dari Skor Hasil Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Ekspresi/Mimik

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 3 dan terendah 2. Sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 6 orang (60%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 2 orang (20%), dan sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 2 orang (20%). Setelah membuat daftar skor, frekuensi dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	3	75	6	60%
2	2,5	62,5	2	20%
3	2	50	2	20%
Jumlah			10	100%

Tabel 15 Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Ekspresi/Mimik

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 75 berjumlah 6 orang dengan persentase 60% dan nilai terendah adalah 50 berjumlah 2 orang dengan persentase 20%.

Sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 6 orang (60%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,5 berjumlah 2 orang (20%), dan sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 2 orang (20%).

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Mampu	85 - 100	0	0%
2	Mampu	70 - 84	6	60%
3	Cukup Mampu	55 - 69	2	20%
4	Tidak Mampu	<55	2	20%
Jumlah			10	100%

Tabel 18 Kategori Kemampuan Berbicara Formal Pengurus

Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada Indikator Ekspresi/Mimik

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar pada indikator Ekspresi/mimik, tidak didapati sampel yang memperoleh nilai 85-100. Sampel yang memperoleh nilai 70-84 berjumlah 6 orang (60%) dari jumlah sampel. Sampel yang memperoleh nilai 55-69 berjumlah 2 orang (20). Serta sampel yang memperoleh nilai <55 berjumlah 2 orang (20%). Maka dari itu, jika dilihat berdasarkan nilai dan frekuensi yang sering muncul, kemampuan berbicara formal pengurus organisasi paskibra SMAN 1 Takalr pada indikator Ekspresi/Mimik, berada pada kategori mampu.

e. Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar Secara Keseluruhan

Setelah diuraikannya hasil kemampuan berbicara formal berdasarkan masing-masing indikator serta perolehannya, maka diperlukan akumulasi skor keseluruhan untuk menentukan hasil akhir dari kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar dalam menentukan pengkategorian dari kemampuan pengurus yang diuraikan sebagai beriktut.

No	Kode Sampel	Penilai		Total Skor *p*1+p2: 2
		1	2	
1	1	15	11	**13**
2	2	13	11	**12**
3	3	11	10	**10,5**
4	4	14	13	**13,5**
5	5	13	14	**13,5**
6	6	12	15	**13,5**
7	7	12	12	**12**
8	8	14	14	**14**
9	9	10	11	**10,5**
10	10	13	11	**12**

Tabel 17 Skor Keseluruhan Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar

Berdasarkan tabel 17 skor yang diperoleh 10 sampel bervariasi. Variasi tersebut adalah 14, 13,5, 13, 12, dan 10,5.

No	Skor	Frekuensi	Persentase%
1	14	1	10%
2	13,5	3	30%
3	13	1	10%
4	12	3	30%
5	10,5	2	20%

Tabel 18 Distribusi dan Frekuensi dari Skor Keseluruhan Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar

Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 14 dan terendah 10,5. Sampel yang memperoleh skor 14 berjumlah 1 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 13,5 berjumlah 3 orang (30%), sampel yang memperoleh skor 13 berjumlah 1 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 12 berjumlah 3 orang (30%), dan sampel yang memperoleh skor 10,5 berjumlah 2 orang (20%). Setelah membuat daftar skor, frekuensi dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	14	87,5	1	10%
2	13,5	84,37	3	30%
3	13	81,25	1	10%
4	12	75	3	30%
5	10,5	65,62	2	20%
Jumlah			10	100%

Tabel 19 Distribusi Skor ke dalam Nilai Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar

Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 87,5 berjumlah 1 orang dengan persentase 10% dan nilai terendah adalah 65,62 berjumlah 2 orang dengan persentase 20%.

Sampel yang memperoleh skor 14 dengan nilai 87,5 berjumlah 1 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 13,5 dengan nilai 84,37 berjumlah 3 orang (30%), sampel yang memperoleh skor 13 dengan nilai 81,25 berjumlah 1 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 12 dengan nilai 75 berjumlah 3 orang (30%), dan sampel yang memperoleh skor 10,5 dengan nilai 65,62 berjumlah 2 orang (20%).

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Mampu	85-100	1	10%

2	Mampu	70-84	7	70%
3	Cukup Mampu	55-69	2	20%
4	Tidak Mampu	<55	0	0%
Jumlah			10	100%

Tabel 20 Kategori Hasil Keseluruhan Kemampuan Berbicara Formal Pengurus Organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar

Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar secara keseluruhan, yaitu sampel yang memperoleh nilai 85-100 berjumlah 1 orang (10%) dari jumlah sampel. Sampel yang memperoleh nilai 70-84 berjumlah 7 orang (70%) dari jumlah sampel. Sampel yang memperoleh nilai 55-69 berjumlah 2 orang (20%). Serta tidak didapati sampel yang memperoleh nilai <55. Maka dari itu, jika dilihat berdasarkan nilai dan frekuensi yang sering muncul, kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar secara keseluruhan, berada pada kategori Mampu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar, setelah dilakukan berbagai tahapan sehingga sampai pada tahap menyimpulkan kesimpulan dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara formal pengurus organisasi Paskibra SMAN 1 Takalar dikategorikan mampu pada interval 70-84 dalam berbicara formal dengan perolehan nilai rata-rata 7 dari 10 siswa berada pada kategori tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahiruddin, A., Rasyid, H. H., & Fatmawati, I. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 12 Depok. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(3), 9188–9195.

Ansori, I. (2024). LD Membangun Organisasi Formal: Tahapan Strategis Kemenag dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Publik. *MADDINA:*

Jurnal Manajemen Dakwah, *1*(2), 128–153.

Atikah, A., & Amelia, I. (2024). Strategi Penilaian dan Evaluasi Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Serta Umpan Balik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *2*(3), 76–84.

Balqissyah, D. N., Siregar, D. E. C., Khairani, A., Zebua, S. A., Syahira, D. F., & Rosmini, R. (2024). Penggunaan Bahasa Formal dan Informal dalam Kehidupan Sehari-Hari pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(4), 228–241.

Banani, M. A., Isu, R. J., & Sekoni, R. P. (2024). *A Study on The Speaking Ability of The First Grade Students of* SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang *in The Academic Year* 2023/2024: English. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, *7*(1), 54-64.

Budiman, F. A., & Darmawan, E. D. (2022). Manajemen Latihan Keterampilan dan Kepemimpinan Pemuda dengan Sistem Pendekatan Desa Bahagia Dampaknya Terhadap Keteladanan. *Jurnal Sosio Dan Humaniora (SOMA)*, *1*(1), 55–66.

Dewi, A. C., Ain, W. A., Rusli, S. P. P., Dwiputra, A. D., Agung, M., Mang, M. N. D., & Family, R. S. S. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemakaian Bahasa Oleh Remaja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 1550–1555.

Faiza, F. S., & Irsyad, R. E. (2021). Tingkat Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Tingkat Pemula Menggunakan Tes Teks Deskripsi. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, *2*(2), 19–38.

Furqon, M., Anjarani, S., & Suroso, B. (2022). Pelatihan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Tingkat Dasar Bagi Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Indonesia (JPMI) Vol, *2*, 671–675.

Guswita, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model *Collaborative Learning:* Studi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *5*(1), 58–67.

Ismailia, T. (2021). *Performance Assessment Using Rubric to Improve Students' Speaking Skill*. *JAAL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, *5*(2), 65–82.

Ismiasih, L. (2016). Efektivitas Metode *Role Playing* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Muhammadiyah Pakem, Sleman. *Online).(Http://Journal. Student. Ac. Id)*.

Jadmiko, R. S., & Wahyuningsih, E. S. (2023). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Presentasi dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN 1 Wajakkidul. *Jotika Journal In Education*, *3*(1), 32–35.

Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan *Public Speaking* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Presentasi di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *3*(2), 192–200.

Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak. *Jurnal Raudhah*, *10*(2).

Karina, S., Wurianto, A. B., & Prihatini, A. (2023). Penerapan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA Tingkat A1. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *16*(1), 75–88.

Kartadireja, W. N., Ertinawati, Y., & Nurjamilah, A. S. (2021). *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Percaya Diri Mahasiswa dalam Berbicara Formal. *METABASA*, *3*(1).

Lailaturrohmah, I., & Wulandari, R. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata Melalui Montessori *Model Large Moveable Alphabet*.

MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *1*(1).

Latif, Y. A., Pahrun, R., & Monoarfa, F. (2024). Penerapan Media Kartu Cerita (KARI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik. *Damhil Education Journal*, *4*(2), 121–135.

Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., & Syaidah, N. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, *9*(2), 28–37.

Nurhaswinda, N., Maulina, S. R. M., Azzahra, A., Jannah, F., Jannah, N., Fadila, N. A., Harza, Z. J., & Putra, N. H. (2025). Penyajian Data. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, *3*(1), 59–68.

Pardede, L., Pasaribu, K. M., Siahaan, M. M., Sinaga, A. M. S. B., Tinambunan, A., & Safitri, R. A. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(9), 3371–3377.

Pasaribu, R., Hasibuan, K. M., Ardana, A., Wudda, A. R., Aditiya, F., & Febriana, I. (2024). Ketidakseimbangan Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kerja: Dampak Percampuran Bahasa terhadap Kualitas Komunikasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(4), 16420–16432.

Purwadi, A. J. (2023). Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, *7*(1), 16–31.

Putri, A. A., & Abdul, N. B. (2021). *The Students' ability in Speaking Accuracy and Fluency at* SMA NEGERI 9 GOWA. *Journal of Language Testing and Assessment*, *1*(1), 1-6.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, *1*(2), 77–84.

Rahim, N., & Fauzia, S. N. (2021). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak yang *Speech Delay* di Paud Kasya Ulee

Kareng Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1).

Ramli. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Siola Kasih Ibu Batupannu Kecamatan Mamuju.

Rengkaningtias, A. U., & Siswantoyo, S. (2022). *Effective School Organizational Communication Management: Descriptive Study at Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta*. *Informasi*, *52*(2), 287–296.

Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(2), 561–569.

Rofii, A. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1895–1904.

Rudi, G. M., & Mujianto, G. (T.T.). Prinsip Kerja Sama pada Ragam Bahasa Formal dalam Dialog Rosi di KOMPAS TV. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *9*(2), 294–312.

Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. *Cambridge University Press*.

Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(3), 11279–11289.

Sumiati, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Penguasaan Kosakata Memiliki Pengaruh Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Aliyah Swasta. *Journal of Learning and Instructional Studies*, *1*(2), 81-90.

Wandira, A., Hamidah, H., & Hamandia, M. R. (2024). Pola Komunikasi Pelatih dan Anggota Paskibra SMA Negeri 11 Palembang. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, *1*(4), 8.

Widodo, S. U., Wingkolatin, W., & Majid, N. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Paskibra guna

Pembentukan Jiwa Nasionalisme dalam Mewujudkan Ketahanan Lingkungan Sekolah. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 79–93.

Wulandari, A., & Sitepu, T. (2024). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Presentasi dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPS-1 SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(2), 705–714.

Wulandari, R. S., & Harida, R. (2021). *Grammatical Error Analysis in Essay Writing*. *Deiksis*, *13*(1), 73–81.